

PENDAPATAN USAHA TAPAI KETAN DI DESA PEMATANG PANJANG KABUPATEN BANJAR PADA SAAT TERJADI PANDEMI COVID-19

Munawarah¹, Ari Jumadi Kirnadi², Gusti Khairun Ni'mah³

¹Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

²Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui teknis pembuatan tapai ketan, prospek finansial, dan dampak pandemi Covid-19 terhadap usaha tapai ketan. Penelitian dimulai pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2020. Teknik purposive sampling digunakan untuk penarikan sampel dengan kriteria pengusaha tapai adalah pekerjaan utama, pengalaman minimal 10 tahun, tenaga kerja dalam keluarga, sekali produksi minimal 5 liter beras ketan pada kondisi normal dan diperoleh sampel 13 orang di Desa Pematang Panjang yang menjadi sentral usaha pembuatan tapai ketan. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menganalisis rata-rata biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan R/C Ratio sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan teknis pembuatan tapai ketan dilakukan dari pencucian, perendaman, pencampuran bahan, pengukusan pertama, penyiraman, pengukusan kedua, peragian, pembentukan, pendinginan, dan fermentasi. Total rata-rata pendapatan sebelum pandemi adalah Rp.2.949.462 menjadi Rp.1.758.896 saat pandemi. Total rata-rata keuntungan sebelum pandemi adalah Rp.1.697.155 menjadi Rp.661.973 saat pandemi. Total rata-rata R/C Ratio sebelum pandemi adalah 1.47 menjadi 1.23 saat pandemi. Dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan usaha tapai ketan adalah penurunan jumlah produksi, penurunan frekuensi produksi, naik turunnya harga jual, dan berpindah-pindahnya pasar untuk berjualan.

Kata kunci: Tapai ketan; Pendapatan; Dampak pandemi covid-19

Abstract

The study aims to determine the technicalities of making tapai sticky rice, financial prospects, and impact of Covid-19 pandemic on tapai sticky rice. Study was started from May to July 2020. Purposive sampling technique was used for sampling with criteria that entrepreneur was main job, minimum 10 years of experience, once minimum production of 5 liters of glutinous rice in normal conditions. Data analysis used is quantitative analysis by analyzing average cost, revenue, income, profit, and R/C ratio before and during Covid-19. Results showed technique making tapai glutinous rice was started from washing, soaking, mixing ingredients, first steaming, watering, second steaming, fermenting, forming, cooling, and fermentation. Total average income before pandemic was Rp.2,949,462 to Rp.1,758,896 during the pandemic. Total average profit before pandemic was Rp.1,697,155 to Rp661,973 during pandemic. Total average R/C ratio before pandemic was 1.47 to 1.23 during pandemic. Impact of Covid-19 on glutinous rice business is decrease in amount of production, decrease in frequency of production, increase in selling price, and changing markets for selling.

Keywords: Sticky tape; Income; The impact of covid-19 pandemic

Pendahuluan

Segala aktivitas jual beli secara langsung menjadi terhambat dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia. Di Indonesia, pemerintah telah memberlakukan upaya *lockdown* (karantina wilayah) dan masyarakat dihimbau untuk menjaga jarak satu sama lain atau yang disebut dengan *physical distancing* untuk mengurangi penyebaran virus corona.

Penyebaran virus corona memberikan dampak bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia, salah satunya adalah Usaha Industri Rumah Tangga seperti pengolahan hasil pertanian. Pengolahan hasil pertanian merupakan salah satu sub sektor agribisnis yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan merubah bahan pangan sehingga menjadi beraneka ragam bentuk dan macamnya disamping juga untuk memperpanjang daya simpan, dengan pengolahan diharapkan bahan hasil pertanian akan memperoleh nilai tambah yang jauh lebih besar dan meningkatkan pendapatan produsen. Salah satu pengolahan hasil pertanian adalah tapai ketan.

Desa Pematang panjang merupakan sentral usaha pembuatan tapai ketan, karena tapai ini banyak diproduksi di daerah Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar sehingga kemudian tapai ini terkenal dengan nama “Tapai Gambut” disamping itu juga Desa Pematang Panjang dinobatkan sebagai “Kampung Tapai” karena para pengguna jalan akan menjumpai para penjaja tapai disekitar jalan tersebut. Usaha pembuatan tapai ketan ini merupakan usaha yang ditekuni oleh masyarakat Desa Pematang Panjang secara turun temurun dan masih berjalan hingga sekarang. Usaha ini tentu saja mempunyai tujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dengan memaksimalkan pendapatan, meminimumkan biaya dan memaksimalkan penjualannya.

Dengan adanya pandemi covid-19, jumlah pendapatan rumah tangga menurun karena banyak masyarakat yang diliburkan untuk bekerja bahkan mengalami pemberhentian kerja. Menurut survei pendahuluan yang penulis lakukan dengan adanya penurunan pendapatan rumah tangga dan himbauan dari pemerintah untuk berada dirumah saja (*lockdown*), maka jumlah permintaan terhadap tapai ketan pun menurun. Hal tersebut mengakibatkan produsen tapai ketan mengurangi jumlah produksinya untuk menghindari kerugian karena tidak laku dan sepi pembeli, penurunan produksi ini dapat mempengaruhi pada omzet penjualan tapai ketan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Panjang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Mei 2020 hingga bulan Juli 2020, yang dimulai dari survei pendahuluan berupa pengumpulan data hingga pembuatan laporan akhir.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan mengambil sampel dari populasi, dimana jumlah populasi sebanyak 50 Pedagang. Penentuan sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan responden pekerjaan utamanya adalah pengusaha tapai, pengalaman usaha minimal 10 tahun, menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, dan dalam satu kali produksi minimal 5 liter beras ketan pada kondisi normal. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan finansial.

Biaya Total

Biaya total pembuatan tapai ketan dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$TC = TC_E + TC_I$$

Keterangan:

TC = Biaya total pembuatan tapai ketan dalam satu bulan (Rp)

TC_E = Biaya eksplisit pembuatan tapai ketan dalam satu bulan (Rp)

TC_I = Biaya implisit pembuatan tapai ketan dalam satu bulan (Rp)

Penyusutan Alat

Penyusutan alat pembuatan tapai ketan dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{Na - Ns}{Up}$$

Keterangan:

P = Menyatakan besaran nilai penyusutan/depresiasi barang modal tetap

Na = Menyatakan nilai awal barang modal tetap

Ns = Menyatakan nilai sisa dari barang modal tetap

Up = Menyatakan umur penggunaan barang

Penerimaan

Penerimaan pembuatan tapai ketan dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$TR = P.Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan pembuatan tapai ketan dalam satu bulan (Rp)

P = Harga tapai ketan (Rp)

Q = Jumlah produksi tapai ketan dalam satu bulan

Pendapatan

Pendapatan pembuatan tapai ketan dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$I = TR - TC_E$$

Keterangan:

I = Pendapatan pembuatan tapai ketan dalam satu bulan (Rp)

TR = Total penerimaan pembuatan tapai ketan dalam satu bulan (Rp)

TC_E = Biaya total eksplisit pembuatan tapai ketan dalam satu bulan (Rp)

Keuntungan

Keuntungan pembuatan tapai ketan dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan/laba pembuatan tapai ketan dalam satu bulan (Rp)

TR = Total penerimaan pembuatan tapai ketan dalam satu bulan (Rp)

TC = Biaya total pembuatan tapai ketan dalam satu bulan (Rp)

Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha pembuatan tapai ketan dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

RCR = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue/Penerimaan Total*

TC = *Biaya Total*

Dengan kriteria:

RCR = 1, berarti usaha yang dilaksanakan impas (tidak untung dan tidak rugi)

RCR = ≤ 1 , berarti usaha yang dilaksanakan tidak menguntungkan (tidak layak)

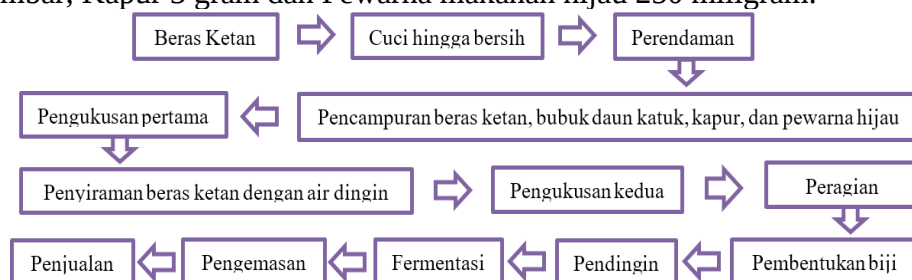
RCR = ≥ 1 , berarti usaha yang dilaksanakan menguntungkan (layak)

Hasil Dan Pembahasan

Peralatan, Bahan dan Teknis Pembuatan Tapai Ketan

Peralatan yang digunakan responden dalam pembuatan tapai ketan antara lain yaitu: kompor gas/kayu bakar, kulikar kompor, panci besar, baskom besar, nyiru bambu, nyiru plastik, dan sutil kayu. Sedangkan peralatan yang digunakan ketika berjualan antara lain yaitu: ember tutup dan keranjang plastik segi empat.

Bahan yang digunakan responden dalam pembuatan tapai ketan untuk satu kali produksi antara lain yaitu: 5 liter beras ketan, Ragi 32 gram, Bubuk daun katuk 250 gram, Daun pisang 1 babat/4 lembar, Kapur 3 gram dan Pewarna makanan hijau 250 miligram.



Sumber : Data Primer (2020)

Gambar 1.

Diagram Alir Pembuatan Tapai Ketan

Analisis Finansial Usaha Tapai Ketan

Analisis finansial usaha tapai ketan di Desa Pematang Panjang diantaranya perhitungan biaya total rata-rata meliputi biaya eksplisit rata-rata dan biaya implisit rata-rata, penerimaan rata-rata, pendapatan rata-rata, keuntungan rata-rata, dan kelayakan usaha rata-rata.

Analisis finansial usaha tapai ketan di Desa Pematang Panjang dikelompokkan menjadi dua yaitu analisis finansial produksi saat sebelum terjadi pandemi covid-19 yaitu periode bulan Januari, Februari, dan Maret dan analisis finansial produksi saat terjadi pandemi covid-19 yaitu periode bulan April, Mei, dan Juni tahun 2020.

Hasil dari analisis rata-rata biaya usaha pembuatan tapai ketan di Desa Pematang Panjang sebelum terjadi pandemi covid-19 yaitu periode bulan Januari, Februari, dan Maret 2020 dan saat terjadi pandemi covid-19 yaitu periode bulan April, Mei, dan Juni 2020 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Hasil analisis rata-rata usaha pembuatan tapai ketan.

No	Uraian	Sebelum Terjadi Pandemi Covid-19	Saat Terjadi Pandemi Covid- 19
1.	Biaya:		
	Eksplisit rata-rata	2.206.691	1.559.181
	Implisit rata-rata		
	Total biaya rata-rata	1.252.308	1.096.923
		3.458.999	2.656.104
2.	Penerimaan rata-rata	5.156.154	3.318.077
3.	Pendapatan rata-rata	2.949.462	1.758.896
4.	Keuntungan rata-rata	1.697.155	661.973
5.	RCR	1.47	1.23

Sumber : Data Primer (2020)

Biaya

Biaya usaha pembuatan tapai ketan di Desa Pematang Panjang Kecamatan Gambut terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit rata-rata sebelum terjadi pandemi covid-19 yaitu Rp 2.206.691/bulan meliputi bahan produksi, perlengkapan, bensin, dan penyusutan alat, sedangkan biaya implisit rata-rata Rp 1.252.308/bulan yang meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan konsumsi. Biaya total rata-rata terdiri dari biaya eksplisit rata-rata dan biaya implisit rata-rata yaitu Rp 3.458.999/bulan.

Biaya eksplisit rata-rata saat terjadi pandemi covid-19 yaitu Rp 1.559.181/bulan meliputi bahan produksi, perlengkapan, bensin, dan penyusutan alat, sedangkan biaya implisit rata-rata Rp 1.096.923/bulan yang meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan konsumsi. Biaya total rata-rata terdiri dari biaya eksplisit rata-rata dan biaya implisit rata-rata yaitu Rp 2.656.104/bulan.

Penerimaan

Penerimaan rata-rata diperoleh dari produksi rata-rata di kali dengan harga rata-rata usaha tapai ketan di Desa Pematang Panjang.

Hasil dari penelitian menunjukkan produksi rata-rata sebelum terjadi pandemi covid-19 yaitu sebanyak 9.885 biji dengan harga rata-rata Rp 531 jadi penerimaan rata-rata sebesar Rp 5.156.154/bulan. Sedangkan produksi rata-rata saat terjadi pandemi covid-19 yaitu sebanyak 6038 biji dengan harga rata-rata Rp 567 jadi penerimaan rata-rata sebesar Rp 3.318.077/bulan.

Pendapatan

Apabila sudah diketahui besarnya biaya total eksplisit dan penerimaan, maka dapat diketahui tingkat pendapatan yang diterima. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total eksplisit.

Sebelum terjadi pandemi covid-19 biaya total eksplisit rata-rata yaitu Rp 2.161.493/bulan dan penerimaan rata-rata Rp 5.038.462 setelah jumlah penerimaan rata-rata dikurangi biaya eksplisit rata-rata maka diperoleh pendapatan rata-rata yaitu sebesar Rp 2.949.462/bulan.

Sedangkan saat terjadi pandemi covid-19 biaya total eksplisit rata-rata yaitu Rp 1.559.181/bulan dan penerimaan rata-rata Rp 3.318.077/bulan setelah jumlah penerimaan rata-rata dikurangi biaya eksplisit rata-rata maka diperoleh pendapatan rata-rata yaitu sebesar Rp 1.758.896/bulan.

Keuntungan

Apabila sudah diketahui biaya total rata-rata dan penerimaan rata-rata maka dapat dihitung keuntungannya. Keuntungan usaha pembuatan tapai ketan yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya total.

Biaya total rata-rata sebelum terjadi pandemi covid-19 yaitu sebesar Rp 3.458.999/bulan sedangkan penerimaan rata-rata sebesar Rp 5.156.154/bulan maka setelah jumlah penerimaan rata-rata dikurangi jumlah total biaya total rata-rata maka diperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp 1.697.155/bulan.

Sedangkan biaya total rata-rata saat terjadi pandemi covid-19 yaitu sebesar Rp 2.656.104/bulan sedangkan penerimaan rata-rata sebesar Rp 3.318.077/bulan maka setelah jumlah penerimaan rata-rata dikurangi jumlah total biaya total rata-rata maka diperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp 661.973/bulan.

Kelayakan Usaha

Tingkat kelayakan usaha pembuatan tapai ketan dapat diketahui dengan menggunakan analisis R/C Ratio (*Ravenue and Cost Ratio*) yang merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya total.

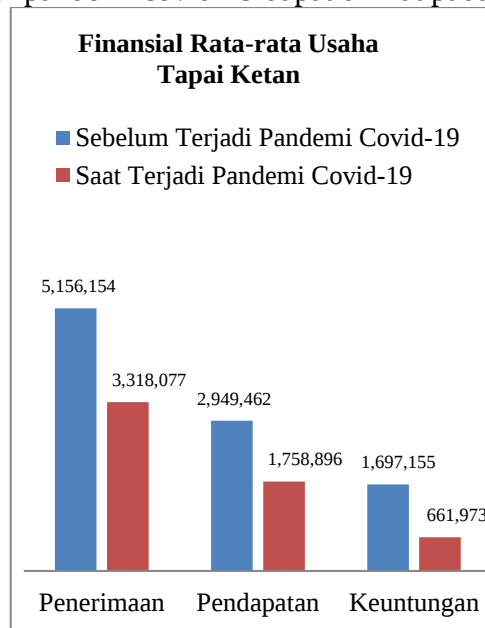
Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebelum terjadi pandemi covid-19 yaitu sebesar Rp 5.156.154/bulan dan biaya total rata-rata sebesar Rp 3.458.999/bulan setelah penerimaan rata-rata dibagi dengan biaya total rata-rata diketahui R/C sebesar 1.47. Keadaan ini menunjukkan setiap Rp 1.00 yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.47 dengan demikian bahwa usaha pembuatan tapai ketan yang di kelola di Desa Pematang Panjang ini layak untuk diusahakan dan dinyatakan menguntungkan.

Sedangkan Penerimaan rata-rata yang diperoleh saat terjadi pandemi covid-19 yaitu sebesar Rp 3.318.077/bulan dan biaya total rata-rata sebesar Rp 2.656.104/bulan setelah penerimaan rata-rata dibagi dengan biaya total rata-rata diketahui R/C sebesar 1.23. Keadaan ini

menunjukkan setiap RP 1.00 yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.23 dengan demikian bahwa usaha pembuatan tapai ketan yang di kelola di Desa Pematang Panjang ini masih layak untuk diusahakan dan dinyatakan menguntungkan meskipun adanya pandemi covid-19.

Perbandingan Finansial Rata-rata Usaha Tapai Ketan di Desa Pematang Panjang Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19

Perbandingan finansial rata-rata usaha pembuatan tapai ketan di Desa Pematang Panjang pada saat sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19 dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber : Data Primer (2020)

Gambar 2.
Grafik Finansial Rata-Rata Usaha Tapai Ketan

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa analisis finansial rata-rata usaha pembuatan tapai ketan di Desa Pematang Panjang sebelum terjadi pandemi covid-19 dan saat terjadi pandemi covid-19 yaitu penerimaan rata-rata sebesar Rp 5.156.154/bulan menjadi Rp 3.318.077/bulan dan mengalami penurunan sebesar 36%, pendapatan rata-rata sebesar Rp 2.949.462/bulan menjadi Rp 1.758.896/bulan dan mengalami penurunan sebesar 40% dan keuntungan rata-rata sebesar Rp 1.697.155/bulan menjadi Rp 661.973/bulan dan mengalami penurunan sebesar 61%. Sedangkan untuk kelayakan usaha sebelum terjadi pandemi covid-19 yaitu sebesar 1.47 menjadi 1.23 saat terjadi pandemi covid-19 dan usaha ini dinyatakan layak untuk diusahakan.

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Tapai Ketan di Desa Pematang Panjang

Dampak pandemi covid-19 dapat dikategorikan menjadi 4 dampak yaitu pengurangan jumlah produksi, pengurangan frekuensi produksi, naik turunnya harga jual dan berpindah-pindahnya pasar untuk berjualan (Tabel 2).

Tabel 2.
Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Pendapatan Usaha Tapai Ketan

No	Responden	Pengurangan Jumlah Produksi	Pengurangan Frekuensi Produksi	Naik Turun Harga Jual	Pindah Pasar
1	Mursidah	√	-	√	-
2	Sarman	-	-	-	√
3	Lilis Suryani	√	-	√	-
4	Raudah	√	-	-	√
5	Rahmat Hidayat	√	-	-	-
6	Syamsiah	√	√	√	-
7	Maria Ulfah	√	-	-	-
8	Saripah	√	-	-	-
9	Siti Fatimah	√	-	√	-
10	Sarmila	√	-	-	√
11	Rahimah	-	√	-	-
12	Masniah	√	√	√	-
13	Irawati	√	-	-	√
Jumlah		11	3	5	4

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak pandemi covid-19 yang tertinggi adalah pengurangan jumlah produksi yaitu sebanyak 11 responden yang mengalami, sedangkan kategori pandemi covid-19 yang terendah adalah pengurangan frekuensi produksi yaitu sebanyak 3 responden.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden tapai ketan di Desa Pematang Panjang Kecamatan Gambut dapat disimpulkan bahwa:

1. Teknis pembuatan tapai ketan di Desa Pematang Panjang sudah sesuai ketentuan, dengan tahapan sebagai berikut: Pencucian dan perendaman beras ketan, pemberian kapur, bubuk daun katuk, dan pewarna makanan hijau, pengukusan pertama, penyiraman, pengukusan kedua, pemberian ragi, pembentukan tapai ketan, pendinginan, fermentasi, pengemasan, dan

penjualan. Ada beberapa perbedaan cara pembuatan tapai ketan pada usaha tapai ketan responden dengan literatur, dimana menurut Akbar (2009) pemberian bubuk daun katuk dilakukan setelah melakukan pengukusan pertama, sedangkan pada usaha pembuatan tapai ketan para responden pemberian bubuk daun katuk dilakukan setelah pencucian beras. Pembentukan tapai ketan diolah menjadi bentuk persegi dan dibungkus menggunakan daun jambu kering, sedangkan menurut responden tapai ketan dibentuk menjadi bulat dan dibungkus kedalam daun pisang segar untuk melakukan proses fermentasi.

2. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh pengusaha tapai ketan di Desa Pematang Panjang saat sebelum terjadi pandemi covid-19 ialah sebesar Rp 3.458.999,-. Penerimaan rata-rata yang diterima ialah sebesar Rp 5.156.154,-. Pendapatan rata-rata yang diterima ialah sebesar Rp 2.949.462,-. Keuntungan rata-rata yang diterima ialah sebesar Rp 1.697.155,- sedangkan R/C Ratio sebesar 1.47.
3. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh pengusaha tapai ketan di Desa Pematang Panjang saat terjadi pandemi covid-19 ialah sebesar Rp 2.656.104,-. Penerimaan rata-rata yang diterima oleh pengusaha tapai ketan ialah sebesar Rp 3.318.007,-. Pendapatan rata-rata yang diterima ialah sebesar Rp 1.758.896,-. Keuntungan rata-rata yang diterima ialah sebesar Rp 661.973,- sedangkan R/C Ratio sebesar 1.23.
4. Dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan usaha tapai ketan dipengaruhi oleh 4 dampak yaitu penurunan jumlah produksi, penurunan frekuensi produksi, naik turunnya harga jual, dan berpindah-pindahnya pasar untuk berjualan. Dampak yang tertinggi adalah pengurangan jumlah produksi yaitu sebanyak 11 responden yang mengalami, sedangkan kategori pandemi covid-19 yang terendah adalah pengurangan frekuensi produksi yaitu sebanyak 3 responden.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dikemukakan beberapa saran kepada responden ialah dengan cara menjual tapai ketan dalam bentuk kemasan *box* dan melakukan pemasaran secara *online* melalui media sosial atau bergabung dengan platform penjualan bisnis *online* seperti Go-Food dan Grab-Food agar dapat menambah pendapatan dan mempermudah pemasaran bagi pengusaha tapai ketan di Desa Pematang Panjang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Daftar Pustaka

- Akbar, S. (2009). Pengaruh Jenis Bahan Pengemas Plastik Pada Pengemasan Vakum Tape Ketan Terhadap Karakteristik Tape Ketan (*Oryza sativa glutinosa*) Selama Penyimpanan. <http://repository.unpas.ac.id/28973/>. [Diakses pada tanggal 10 Mei 2020]
- Baiq Mira Nurhidayah, P. A. (2017). Identifikasi Kaoang Khamir Pada Penyimpanan Tape Ketan Putih (*Oryza Sativa Glutinosa*) Dengan penambahan Air Perasan Daun Katuk (*Sauropus Androgynus*). *Jurnal Analisis Medika Biosains (JAMBS)*, <http://jambs.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/83/0>. [Diakses pada tanggal 20 Mei 2020]
- Bender, L. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Sekolah. *Education in Emergencies UNICEF New York*, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/pesan-dan-kegiatan-utama-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19-di-sekolah---indonesian--march-2020.pdf%3Fsfvrsn%3D5cdfa17_2&ved=2ahUKEwieu. [Diakses pada tanggal 20 Mei 2020]

- BPS. (2019). Angka Beban Tanggungan. https://www.bps.go.id/istilah/index.html/Istilah_page=4. [Diakses pada tanggal 20 Mei 2020]
- Godam. (2006). *Faktor pendukung dan penghambat industri bisnis-perkembangan dan pembangunan industri*. Ilmu Sosial Ekonomi Pembangunan. [Diakses pada tanggal 30 Juli 2020]
- Hapizah, A. S. (2015). Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Usaha Tape Ketan pada Industri Rumah Tangga Tape Ketan di Desa Sungai Karias Kecamatan Amuntai Tengah Kalimantan Hulu Sungai Utara. *rawasains.stiperamuntai.ac.id*, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://rawasains.stiperamuntai.ac.id/rs/index.php/rs/article/download/50/49&ved=2ahUKEwjRjb2e5trqAhVx7HMBHW9JBv8QFjABegQIBBAB&usg=AOvVaw2Ne9fjVJXx_eWJTYuI1IZP. [Diakses pada tanggal 20 Mei 2020]
- Ir. I Gusti Ayu Ekawati, M. (2017). Produk Fermentasi Tape. <https://docplayer.info/95934857-Produk-fermentasi-tape-oleh-ir-i-gusti-ayu-ekawati-ms.html>. [Diakses pada tanggal 20 Mei 2020]
- Islami, R. (2018). Pembuatan Ragi Tape dan Tape (Making Yeast Tape and Tape). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Agrokompleks*, <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jppa/article/view/6531>. [Diakses pada tanggal 20 Mei 2020]
- Kasim. (2004). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Nugroho, S. (2003). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Prenada Media.
- Pane, d. M. (2020). Virus Corona (Covid-19). *Alodokter Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, <https://www.alodokter.com/virus-corona>. [Diakses pada tanggal 20 Mei 2020]
- Pawiroharsono, S. (2007). Potensi Pengembangan Industri dan Bioekonomi Berbasis Makanan Fermentasi Tradisional. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Roja+ubi+kayu&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Ddxtlf0_iJu8J. [Diakses pada tanggal 20 Mei 2020]
- Prianata, R. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Furniture di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. [Diakses pada tanggal 20 Mei 2020]
- Rahayu, E. S. (2013). Analisis Struktur Pasar Jagung di Kabupaten Grobogan. *Journal of Rural and Development*. [Diakses pada tanggal 21 Agustus 2020]
- Rahmiati, D. (2015). Pengaruh Daya Saing Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Ikan Kaleng (Sardines) Merek Maya. *e-Jurnal Manajemen Kinerja, Vol. 1, Nomor 2*, journal.uir.ac.id. [Diakses pada tanggal 30 Juni 2020]
- Risandi, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Pembengkakan Biaya (Cost Overrun) yang Berpengaruh Terhadap Ketidakpastian Biaya (Contingency Cost) Pada Proyek Irigasi di Kabupaten Aceh Besar. [Diakses pada tanggal 19 Juli 2020]
- Roja, A. (2009). Ubi Kayu: Varietas dan Teknologi Budidaya. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat*,

- https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Roja+ubi+kayu&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Ddxtlf0_iJu8J. [Diakses pada tanggal 20 Mei 2020]
- Septiriyani, V. I. (2017). Potensi Pemanfaatan Sinkong (Manihot utilissima) Sebagai bahan Tambahan dalam Pembuatan Es Puter Secara Tradisional. *Repository Universitas Sanata Dharma*, repository.usd.ac.id/12384/. [Diakses pada tanggal 20 Mei 2020]
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, D. (2017). Fermentasi tape Singkong. <https://id.scribd.com/document/361574152/008-FERMENTASI>. [Diakses pada tanggal 20 Mei 2020]
- Sumolang. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan Di Kota Manado*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Suriani. (2015). Analisis Proksimat pada Beras Ketan Varietas Putih (*Oryza sativa glutinosa*). *Al-Kimia*, journal.uin-alauddin.ac.id. [Diakses pada tanggal 20 Mei 2020]
- Wachisbu, D. R. (2008). Analisis Usaha Tape Singkong Di Kecamatan Wringin dan Kecamatan Binakal, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. *Scientific Repository*, <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/1752>. [Diakses pada tanggal 20 Mei 2020]
- Wati, N. A. (2017). Usaha Tapai di Desa Pematang Panjang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. *Institutional Digital Repository*, <https://idr.uin-antasari.ac.id/9857/>. [Diakses pada tanggal 20 Mei 2020]
- WHO. (2020). Coronavirus disease (Covid-19) pandemic. *World Health Organization*, <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>. [Diakses pada tanggal 20 Mei 2020]